

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Para manajer pada kehidupan rutinitas keseharian mereka dihadapkan pada sejumlah keputusan penting berkenaan dengan keuangan perusahaan. Diantara semua keputusan dalam hal keuangan tersebut adalah kebijakan dividen yang di bayar dengan dengan *dividen paid* kemudian di berikan kepada para investor yang merupakan salah satu keputusan keuangan pada setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang juga merupakan sebuah simbol kesehatan keuangan yang baik dari sebuah perusahaan.

Namun terkadang para manajer perusahaan melakukan Manajemen laba yang hal ini merupakan area yang kontroversial, manajemen laba selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba, memanipulasi data atau informasi akuntansi demi keuntungan pribadi dan perusahaan dengan pemilihan metode akuntansi seperti aktiva lancar, aktiva tetap dan utang lancar yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu. Manajemen laba juga merupakan pengurangan dalam keandalan informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk dapat memanipulasi pengembalian dividen pada investor dan resiko pada surat-surat saham yang ada.

Manajemen laba berguna dalam meningkat keuntungan perusahaan dan juga dirinya sendiri dengan cara mempengaruhi informasi-informasi dalam

laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui para pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba di gunakan juga bagi perusahaan yang terancam *default* atau tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang dan pempayaran dividen pada waktunya. disini perusahaan akan berusaha menghindari dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberi posisi yang relatif baik dalam negoisasi atau penjadwalan ulang utang antara pemegang saham dengan perusahaan.

Sedangkan kebijakan dividen adalah suatu cara yang di ambil atau di tempuh sebuah perusahaan untuk membagikan keuntungan kepada para pemegang saham pada setiap tahun nya. Dengan begitu, investor akan memperoleh dividen atau keuntungan jika perusahaan berhasil membukukan laba. Sebaliknya jika perusahaan tidak mendapatkan keuntungan di tahun sebelumnya maka investor akan mempersepsikan bahwa perusahaan kekurangan dana, yang menyebabkan harga saham akan turun.

Kebijakan dividen juga dianggap sebagai jalan untuk mengurangi masalah yang muncul antara keputusan yang di ambil oleh manajemen laba dan para pemegang saham, dengan memberikan para pemegang saham dan para investor apa yang memang menjadi hak atau bagian mereka jika perusahaan mendapatkan keuntungan di setiap tahun nya.

Jadi dengan adanya praktik manajemen laba dapat membuat laporan keuangan dan informasi akuntansi lainnya yang disajikan menjadi tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Laporan keuangan dengan angka-angka yang